

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengenalan warna melalui praktik langsung dapat dilakukan dengan lima langkah. Pertama, guru menyiapkan lingkungan pembelajaran, meliputi rencana pembelajaran, media dan alat, metode pembelajaran, serta sistem penilaian. Kedua, kegiatan dimulai dengan pengamatan terhadap warna dan guru berperan sebagai pembimbing. Ketiga, guru memberikan stimulasi berupa pertanyaan-pertanyaan terbuka yang membantu anak membuat prediksi tentang warna. Keempat, anak memanipulasi warna secara langsung sesuai metode yang dirancang guru untuk menjawab prediksi dan pertanyaan dalam diri anak. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kelima, anak merefleksikan prediksi awal dengan hasil yang didapat. Guru membantu anak mengevaluasi perbedaan dari prediksi suatu fenomena dan fakta ilmiah yang ada. Praktik langsung pengenalan warna semakin bermakna apabila menggunakan berbagai kegiatan untuk membuat suatu penemuan. Selain itu, jumlah kegiatan pada setiap pokok bahasan dilakukan lebih dari tiga kali dan setiap kegiatan memiliki fokus pada pokok bahasan tertentu.
2. Hasil belajar setelah mengikuti praktik langsung pengenalan warna adalah anak dapat mengetahui, menyebutkan, menceritakan, dan melakukan percobaan perubahan warna primer menjadi warna sekunder dan tersier. Analisis data menunjukkan terdapat peningkatan dalam pemahaman warna

pada anak kelompok A TK ABA Purwodiningratan setelah penerapan praktik langsung pengenalan warna. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan peningkatan rerata pada pos tes siklus I dan siklus II. Selisih hasil pos tes siklus I dan pos tes siklus II melalui daftar cek sebesar 3,40, melalui portofolio sebesar 2,60, dan melalui wawancara sebesar 2,67.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, upaya pengenalan warna melalui praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna. Beberapa saran yang disampaikan peneliti, antara lain:

### 1. Bagi Guru

Bagi guru yang secara langsung bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak Taman Kanak-Kanak, hendaknya proses pembelajaran mengenal warna diprogram supaya anak tidak sebatas tahu macam-macam warna, tetapi anak mampu mengetahui warna secara konsep. Praktik langsung dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal warna. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan dalam penguasaan berbagai metode pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam membuat media pembelajaran.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat mengangkat kembali permasalahan yang ada dengan menggunakan metode, teknik, strategi dan media yang berbeda, sehingga ditemukan formulasi lain dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal warna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Cooperstein, Susan E., & Elizabeth Kocevar-Weidinger. (2004) Beyond Active Learning: A Constructivist Approach To Learning. *Reference Service Review*. 32(2). Hlm 141–148.
- delMas, Robert C., Garfield, Joan, & Beth L. Chance. (1999). A Model of Classroom Research in Action: Developing Simulation Activities to Improve Students' Statistical Reasoning. *Journal of Statistics Education*.7(3). Data diakses dari <http://www.amstat.org/publications/jse/secure/v7n3/delmas.cfm> tanggal 3 Juli 2012, jam 22.25 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Pengelolaan Taman Kanak–Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak–Kanak dan Sekolah Dasar.
- Eggers, Tanya. (2010). *Hands–On Science for Young Children*. Diakses dari [http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article\\_view.aspx?ArticleId=431](http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article_view.aspx?ArticleId=431) pada tanggal 3 Juli 2012, jam 19.33 WIB.
- Endang Widjajanti Laksono. (1998). Meramalkan Zat Pewarna dengan Pendekatan Partikel dalam Kotak I–Dimensi. *Cakrawala Pendidikan*.1(17). Hlm 41–42.
- Haury, David L., & Peter Rillero. (1994). *Perspectives of Hands–On Science Teaching*. Columbus: The ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environmental Education. Diakses dari <http://www.ncrel.org/sdrs/areas/issues/content/cntareas/science/eric/eric–toc.htm> pada tanggal 26 Juni 2012, jam 09.38 WIB.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Child Development Sixth Edition (Perkembangan Anak)*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Kasina Ahmad & Hikmah. (2005). *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Diakses dari <http://www.kbbi.web.id/> pada tanggal 27 Juni 2012, jam 11.32 WIB.

- Moeslichatoen. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- P. Fathurrohman. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Tunas Nusantara.
- Pfaff, Thomas J., & Aaron Weinberg. (2009). Do Hands-On Activities Increase Student Understanding?: A Case Study. *Journal of Statistics Education*. 17(3). Data diakses dari <http://www.amstat.org/publications/jse/v17n3/pfaff.html> tanggal 3 Juli 2012, jam 15.29 WIB.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadjiman Ebdy Sanyoto. (2005). *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran.
- Santrock, John W. (2007). *Child Development, Eleventh Edition (Perkembangan Anak, Edisi Kesebelas)*. Penerjemah: Milla Rahmawati & Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sarwiji Suwandi. (2009). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Slamet Suyanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Solehuddin. (2000). *Konsep Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sulasmi Darma Prawira. (1989). *Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan 2010*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tim PUDI DIKDASMEN LEMLIT UNY. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wilson, Ruth. (2007). *Promoting the Development of Scientific Thinking*. Data diakses dari [http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article\\_view.aspx?ArticleId=409](http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article_view.aspx?ArticleId=409) tanggal 26 Juni 2012, jam 09.33 WIB.
- W. J. S. Poerwadarminta. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.